

## SURVEI SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PJOK DI SMP/MTS SE-KECAMATAN PLUMPANG KABUPATEN TUBAN

Anggraeni Oktrivita Dwi Mutia\*, Suroto

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*anggraenimutia@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah merupakan metode pembelajaran tentang pentingnya pola hidup sehat, sportivitas, gerak sosial, dan pembentukan karakter lewat aktivitas jasmani. Tujuan pendidikan nasional tertera pada UU RI No 20 Tahun 2023 adalah menaikan potensial siswa sebagai insan yang memiliki iman dan beribadah pada tuhan maha esa, berbaik budi, bugar, berakal, ahli, memiliki daya cipta, independen dan menjadi masyarakat yang demokratis juga memiliki tanggung jawab guna memenuhi tujuan pendidikan nasional. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 sarana adalah fasilitas pelengkap kegiatan belajar yang bisa dipindahkan dan prasarana adalah media dalam melakukan peranan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan keadaan yang nyata pada sarana dan prasarana di SMP/MTs Se-Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif serta menggunakan metode survei. Populasi pada penelitian ini merupakan SMP/MTs Se-Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban yang berjumlah 10 sekolah. Instrumen yang dipakai yaitu angket Pangkalan Data PJOK dan Olahraga. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada artikel ini diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMP/MTs Se-Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban ada 3 sekolah mendapat kategori "A". Secara keseluruhan, rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana di sepuluh sekolah SMP/MTs Se- Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban, sebesar 55% mendapat kategori "C" (cukup). Sehingga dapat ditarik kesimpulan menurut instrumen PDPJOI masuk dalam kategori "C" atau Cukup sedangkan menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 masuk dalam kategori tidak standar.

**Kata Kunci:** instrumen PDPJOI; sarana dan prasarana SMP/MTs; PJOK

### Abstract

Physical education, sports and health (PJOK) is a learning method about the importance of a healthy lifestyle, sportsmanship, social movement, and character building through physical activity. The goal of national education stated in RI Law No. 20 of 2023 is to increase the potential of students as human beings who have faith and worship God Almighty, be kind, fit, intelligent, skilled, creative, independent, and become a humanizing society that also has responsibilities. Responsible for meeting national education goals. Regulation of the Minister of Education and Culture Number 81 Facilities are complementary facilities for learning activities that can be moved and infrastructure is media in carrying out the role of schools. This study aims to provide real conditions for facilities and infrastructure in SMP/MTs throughout the Plumpang District, Tuban Regency. This study uses a quantitative descriptive and survey method. The population in this study was SMP/MTs in the Plumpang District, Tuban Regency, totaling 10 schools. The instruments used were PJOK and Sports Database Questionnaires. Based on the results and discussion in this article, it is known that the availability of sports facilities and infrastructure in SMP/MTs throughout the Plumpang District, Tuban Regency, there are 3 schools that receive the "A" category. Overall, the average availability of facilities and infrastructure in ten SMP/MTs schools in the Plumpang District, Tuban Regency, is 55%, which is in the category "C" (enough). So that it can be concluded that the PDPJOI instrument is included in the "C" or Enough category, while according to Permendiknas Number 24 of 2007 it is included in the non-standard category.

**Keywords:** PDPJOI instruments; facilities and infrastructure; physical education of sports and health

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah satu-satunya mata pelajaran yang dirancang mampu menambah kebugaran dan sekaligus mengembangkan potensi siswa. Dengan PJOK siswa bukan untuk meningkatkan aspek kognitif belaka namun aspek psikomotorik juga. Melalui PJOK siswa memperoleh kecukupan gerak. "Sasaran PJOK adalah holistic, teratur, dan berurutan yang masih ada di kurikulum sekolah serta telah dibentuk dengan spesifik buat mendidik siswa agar memperoleh kebugaran" (Johnson & Turner, 2016). Melalui PJOK siswa menerima banyak sekali pengetahuan tentang gerak. Siswa mampu ikut dan meningkatkan talenta secara fisik lewat PJOK. "Secara khusus PJOK mempunyai tanggung jawab bagi pendidikan kesehatan kesejahteraan raga, sosial ekonomi & mental siswa" (Gray et al., 2018). PJOK adalah suatu pelajaran yang pelajarannya mengenai pentingnya pola hidup sehat, sportivitas, gerak sosial, dan pembentukan karakter lewat aktivitas jasmani.

Tujuan pendidikan nasional tertera pada UU RI N 20 tahun 2003 adalah menaikan potensial siswa sebagai insan yang memiliki iman dan beribadah pada tuhan maha esa, berbaik budi, bugar, berakal, ahli, memiliki daya cipta, independen dan menjadi masyarakat yang demokratis juga memiliki tanggung jawab guna memenuhi tujuan pendidikan nasional itu sendiri tak lepas dari keadaan sarana prasarana mampu menyokong terlaksananya pembelajaran PJOK (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003)

Pembelajaran merupakan salah satu proses pelatihan manusia dan pendidikan jasmani merupakan bagian penting, yang memberi kesempatan bagi siswa agar terjun pada pengalaman pembelajaran melalui kegiatan jasmani, bermain dan olahraga yang dilaksanakan dengan cara berurutan. Dalam peningkatan fungsi pendidikan jasmani, diperlukan pelibatan oleh beberapa pihak di sekitar sekolah. Sebagaimana sesuai dengan ungkapan "*The inclusion families, teachers, and community in support of student learning is strongly voiced in New School Model*" (Stringer & Blaik Hourani, 2013). Salah satu cara untuk meningkatkan fungsi PJOK adalah dengan mempunyai rencana belajar mengajar yang baik yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Rencana belajar ialah hal yang harus dibuat dan dilaksanakan pendidik supaya pembelajaran sanggup tercapai secara efektif dan efisien. Byers mengatakan "*change from traditional teaching methods to more inquiry-centered approach is difficult enact* (Byers & Fitzgerald, 2002). Kurangnya sarana prasarana PJOK di lembaga pendidikan, menciptakan pengajar PJOK lebih kreatif supaya menciptakan sarana prasarana yang sesuai

dengan hal baru, hal yang tersedia namun diberikan menggunakan metode yang menarik supaya peserta didik merasakan kesenangan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, agar tercapai proses pembelajaran aktif diharapkan sarana dan prasarana yang baik supaya dapat mendukung keberhasilan tujuan pendidikan. Hal ini masih sangat kurang dijalankan pengajar PJOK, seperti yang dikatakan Hopkins "*Designing the infrastructure to support education remains a challenge in education reform*" (Hopkins dkk., 2013). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka lewat Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 1 Tahun 2021 sarana adalah alat yang secara langsung memiliki kegunaan untuk menunjang jalannya tugas dan fungsi pekerjaan (Peraturan Menteri RI Nomor 1 Tahun 2021)

Pada pembelajaran PJOK sarana prasarana merupakan faktor krusial dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang lancar dapat dipengaruhi oleh sarana prasarana olahraga yang tersedia. Seperti yang dijelaskan "*School and community resource and capacity inconsistencies condition how teachers and principals respond the incentives provided by programmers with little change in the least resource-rich schools*" dapat diartikan sebagai "Inkonsistensi sumber daya dan kapasitas sekolah dan masyarakat mengkondisikan bagaimana guru dan kepala sekolah menanggapi insentif yang diberikan oleh pemrogram dengan sedikit perubahan di sekolah yang paling tidak kaya sumber daya" (Reimers & Cárdenas, 2007).

Sarana adalah semua yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran yang dapat dipindah tempat dan bisa membantu kegiatan belajar mengajar menjadi lancar. Pardijono mengatakan "sarana merupakan perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindahkan ke segala tempat" (Pardijono, 2015). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 sarana merupakan semua hal yang bisa digunakan sebagai perabot untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Sarana ialah alat-alat dan perlengkapan yang dipakai buat aktivitas olahraga. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2017 sarana merupakan semua hal yang dapat dipakai untuk memperoleh maksud atau tujuan (Peraturan Pemerintah RI Nomor 2 Tahun 2017)

Sedangkan prasarana merupakan hal yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar yang bisa menyebabkan tercapainya tujuan pembelajaran dan tidak dapat dipindah tempatkan. Permendikbud Nomor 81 Tahun 2015 prasarana PJOK adalah fasilitas yang paling dasar dalam melakukan tugas sekolah/madrasah. Menurut Pardijono prasarana ialah media dasar untuk menjalankan peran dari sekolah atau universitas (Pardijono, 2015). Menurut PP Nomor 2 Tahun 2017 Prasarana ialah hal-hal

yang bisa membantu terselenggaranya sebuah proses suatu kegiatan (Peraturan Pemerintah RI Nomor 2 Tahun 2017). Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 12 prasarana adalah perlengkapan utama lingkungan hunian yang secara fisik bisa mencukupi standar tertentu dalam bertempat tinggal yang layak, sehat, dan nyaman (Peraturan Pemerintah RI Nomor 2 Tahun 2017). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 sarana adalah fasilitas pelengkap kegiatan belajar yang bisa dipindahkan dan prasarana adalah media dalam melakukan peranan sekolah. “Sarana dan prasarana merupakan sumber pelengkap yang memiliki beberapa jenis bangunan/tanpa bangunan yang dipakai dalam kebutuhan dalam berolahraga” (Saputri, 2014). Menurut Baharudin “kegiatan PJOK bisa memakai alat tradisional atau sederhana yang belum pernah dipergunakan karena pengajar tidak sanggup memanfaatkan contohnya bola tennis bekas, matras, bola plastik bola sepak dan lain-lain” (Baharuddin dkk., 2015).

Oleh karena itu dapat dibuat sebuah kesimpulan yaitu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan ialah segala komposisi yang tidak eksklusif atau eksklusif saat alur prosedur pendidikan guna memenuhi tujuan dalam pendidikan itu sendiri, “*safe learning spaces are essential for education, but permanent learning facilities are essential for maintaining educational infrastructure*” (Kim et al., 2011). Maknanya selain sarana prasarana penunjang dan permanen, lingkungan belajar yang aman sangat penting dalam meminimalisir kekurangan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMP/Sederajat Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk menyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga masih dalam kategori “C” yang berarti sesuai standar dalam instrumen PDPJOI dijadikan alat ukur dalam pengumpulan data (Pratama Arga, 2018). Dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana PJOK pada daerah yang berbeda sudah sesuai standar atau belum. Selain itu untuk mengetahui apakah ada upaya peningkatan terhadap sarana dan prasarana PJOK. Salah satu manfaat penelitian ini yaitu tenaga pendidik mampu meningkat kreativitas untuk melengkapi sarana prasarana yang tidak standar atau pihak sekolah yang berwenang dapat mencukupi sarana prasarana serasi dengan standar yang sudah ditentukan. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 standar sarana dan prasarana merupakan ciri-ciri tentang lokasi belajar, lokasi berolahraga, lokasi kerohanian, taman pustaka, lab, sanggar, tempat beraktivitas, lokasi berkarya, dan asal berpengetahuan lainnya, yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan cara survei. Jenis penelitian ini juga dapat dikatakan sebagai penelitian naratif. Penelitian naratif menggambarkan penelitian yang dilakukan buat menceritakan fakta, insiden dan fenomena kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang berusaha mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini merupakan sekolah menengah pertama sederajat pada Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban yang berjumlah 10 sekolah.

Instrumen atau alat yang dipakai yaitu Pangkalan Data PJOK dan Olahraga (Instrumen PDPJOI 2011). Data PDPJOI telah ada taksir keseluruhan maksimalnya sinkron menggunakan *microsoft office excel* di instrumen PDPJOI peneliti memasukkan nilai yang didapat ketika peninjauan penelitian ini lantas untuk data yang valid akan diperkuat dengan bukti foto.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel di bawah ini adalah rekap data sarana prasarana pembelajaran PJOK SMP/MTs Se-Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban:

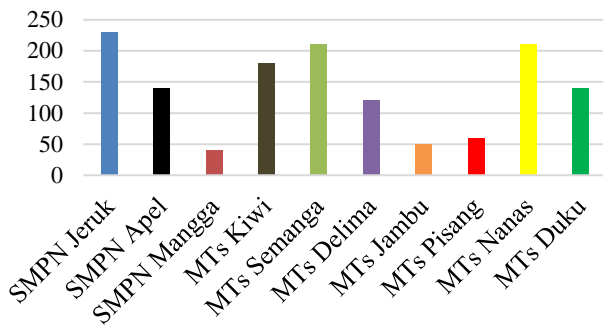
**Tabel 1. Rekap Data Sarana Prasarana Pembelajaran PJOK SMP/MTs Se-Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban versi PDPJOI**

No	Nama Sekolah	Sarana dan Prasarana	
		Nilai	Kategori
1.	SMPN Jeruk	230	A
2.	SMPN Apel	140	C
3.	SMPN Mangga	40	E
4.	MTs Kiwi	180	B
5.	MTs Semangka	210	A
6.	MTs Delima	120	C
7.	MTs Jambu	50	D
8.	MTs Pisang	60	D
9.	MTs Nanas	210	A
10.	MTs Duku	140	C
Total		138	C

Berdasarkan hasil penghitungan data dalam tabel 1 dapat diketahui hasil rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMP/MTs Se-Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban mendapat nilai rata-rata 138 dan masuk pada kategori C. Secara visual, skor dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Diagram Ketersediaan Sarana dan Prasana Olahraga



Gambar 1. Diagram Ketersediaan Sarana dan Prasana

Nama-nama sekolah diatas hanya nama samaran karena untuk menjaga kerahasiaan. Peraturan Permendikbudristek No 24 Tahun 2007 tentang aturan sarana dan prasarana yaitu terdapat 5 komponen penilaian deskripsi yang penting dan mengatur Standar sarana dan prasarana yang dimiliki pada masing-masing sekolah. Perbandingan antara data riil, standar, dan kategori untuk 10 sekolah ada pada tabel 2 sampai tabel 11 berikut.

Tabel 2. Rekap Data Sarana Prasarana di SMPN Jeruk

Nama Sarana Prasarana	Jumlah Riil	Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Keterangan
Peralatan Bola Voli	9 Bola	Minimum 6 Bola	Standar
Peralatan Sepak Bola	8 Bola	Minimum 6 Bola	Standar
Peralatan Bola Basket	8 Bola	Minimum 6 Bola	Standar
Peralatan Senam	Tidak ada	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.	Tidak Standar
Peralatan Atletik	13 Lembing, 7 Cakram, 4 Peluru, 2 set tongkat estafet, 1 bak loncat.	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.	Standar
Kesimpulan	Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sarana prasarana di SMPN Jeruk masuk kategori Tidak Standar.		

Tabel 2 data sarana dan prasana pada SMP Jeruk dengan sasaran untuk mengetahui standar atau tidak pada PDPJOI.

Tabel 3. Rekap Data Sarana Prasarana di SMPN Apel

Nama Sarana Prasarana	Jumlah Riil	Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Keterangan
Peralatan Bola Voli	8 Bola	Minimum 6 Bola	Standar
Peralatan Sepak Bola	2 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Bola Basket	5 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Senam	Tidak Ada	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.	Tidak Standar
Peralatan Atletik	4 Lembing, 4 Cakram, 1 bak loncat.	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.	Tidak Standar
Kesimpulan	Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sarana prasarana di SMPN Apel masuk kategori Tidak Standar.		

Tabel 3 data sarana dan prasana pada SMP Apel dengan sasaran untuk mengetahui standar atau tidak pada PDPJOI.

Tabel 4. Rekap Data Sarana Prasarana di SMPN Mangga

Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah Riil	Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Keterangan
Peralatan Bola Voli	4 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Sepak Bola	8 Bola	Minimum 6 Bola	Standar
Peralatan Bola Basket	2 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Senam	3 Matras	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.	Tidak Standar
Peralatan Atletik	2 Cakram, 2 Lembing	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.	Tidak Standar
Kesimpulan	Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sarana prasarana di SMPN Mangga masuk kategori Tidak Standar.		

Tabel 4 data sarana dan prasana pada SMP Mangga dengan sasaran untuk mengetahui standar atau tidak pada PDPJOI.

**Tabel 5. Rekap Data Sarana Prasarana di MTs Kiwi**

Nama Sarana Prasarana	Jumlah Riil	Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Keterangan
Peralatan Bola Voli	1 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Sepak Bola	4 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Bola Basket	Tidak ada	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Senam	Tidak ada	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.	Tidak Standar
Peralatan Atletik	1 Cakram, 4 lembing, 2 peluru	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.	Tidak Standar
Kesimpulan	Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sarana prasarana di MTs Kiwi masuk kategori Tidak Standar.		

Tabel 5 data sarana dan prasana pada MTs Kiwi dengan sasaran untuk mengetahui standar atau tidak pada PDPJOI.

**Tabel 6. Rekap Data Sarana Prasarana di MTs Semangka**

Nama Sarana Prasarana	Jumlah Riil	Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Keterangan
Peralatan Bola Voli	1 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Sepak Bola	5 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Bola Basket	1 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Senam	Tidak ada	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.	Tidak Standar
Peralatan Atletik	2 Peluru	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.	Tidak Standar
Kesimpulan	Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sarana prasarana di MTs Semangka masuk kategori Tidak Standar.		

Tabel 6 data sarana dan prasana pada MTs Semangka dengan sasaran untuk mengetahui standar atau tidak pada PDPJOI.

**Tabel 7. Rekap Data Sarana Prasarana di MTs Delima**

Nama Sarana Prasarana	Jumlah Riil	Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Keterangan
Peralatan Bola Voli	2 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Sepak Bola	Tidak Ada	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Bola Basket	Tidak Ada	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Senam	Tidak Ada	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.	Tidak Standar
Peralatan Atletik	Tidak Ada	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.	Tidak Standar
Kesimpulan	Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sarana prasarana di MTs Delima masuk kategori Tidak Standar.		

Tabel 7 data sarana dan prasana pada MTs Delima dengan sasaran untuk mengetahui standar atau tidak pada PDPJOI.

**Tabel 8. Rekap Data Sarana Prasarana di MTs Jambu**

Nama Sarana Prasarana	Jumlah Riil	Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Keterangan
Peralatan Bola Voli	2 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Sepak Bola	1 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Bola Basket	1 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Senam	Tidak Ada	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.	Tidak Standar
Peralatan Atletik	1 Cakram, 1 peluru	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.	Tidak Standar
Kesimpulan	Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sarana prasarana di MTs Jambu masuk kategori Tidak Standar.		

Tabel 8 data sarana dan prasana pada MTs Jambu dengan sasaran untuk mengetahui standar atau tidak pada PDPJOI.

**Tabel 9. Rekap Data Sarana Prasarana di MTs Pisang**

Nama Sarana Prasarana	Jumlah Riil	Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Keterangan
Peralatan Bola Voli	3 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Sepak Bola	1 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Bola Basket	Tidak Ada	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Senam	Tidak Ada	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.	Tidak Standar
Peralatan Atletik	Tidak Ada	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.	Tidak Standar
Kesimpulan	Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sarana prasarana di MTs Pisang masuk kategori Tidak Standar.		

Tabel 9 data sarana dan prasana pada MTs Pisang dengan sasaran untuk mengetahui standar atau tidak pada PDPJOI.

**Tabel 10. Rekap Data Sarana Prasarana di MTs Nanas**

Nama Sarana Prasarana	Jumlah Riil	Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Keterangan
Peralatan Bola Voli	3 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Sepak Bola	2 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Bola Basket	1 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Senam	Tidak Ada	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.	Tidak Standar
Peralatan Atletik	2 cakram, 1 peluru, 2 lembing.	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.	Tidak Standar
Kesimpulan	Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sarana prasarana di MTs Nanas masuk kategori Tidak Standar.		

Tabel 10 data sarana dan prasana pada MTs Nanas dengan sasaran untuk mengetahui standar atau tidak pada PDPJOI.

**Tabel 11. Rekap Data Sarana Prasarana di MTs Duku**

Nama Sarana Prasarana	Jumlah Riil	Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Keterangan
Peralatan Bola Voli	2 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Sepak Bola	3 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Bola Basket	2 Bola	Minimum 6 Bola	Tidak Standar
Peralatan Senam	Tidak Ada	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.	Tidak Standar
Peralatan Atletik	1 Peluru	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.	Tidak Standar
Kesimpulan	Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sarana prasarana di MTs Duku masuk kategori Tidak Standar.		

Tabel 11 data sarana dan prasana pada MTs Duku dengan sasaran untuk mengetahui standar atau tidak pada PDPJOI.

Hasil penelitian sarana dan prasarana menurut Pemerintah Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 secara total di 10 sekolah masuk kategori tidak standar. Rincian selengkapnya ada pada tabel 12 berikut:

**Tabel 12. Perbandingan Sarana dan Prasarana PJOK**

No	Nama Sekolah	Nilai Instrumen PDPJOI	Standar Permendiknas
1.	SMPN Jeruk	A	Tidak Standar
2.	SMPN Apel	C	Tidak Standar
3.	SMPN Mangga	E	Tidak Standar
4.	MTs Kiwi	B	Tidak Standar
5.	MTs Semangka	A	Tidak Standar
6.	MTs Delima	C	Tidak Standar
7.	MTs Jambu	D	Tidak Standar
8.	MTs Pisang	D	Tidak Standar
9.	MTs Nanas	A	Tidak Standar
10.	MTs Duku	C	Tidak Standar
Hasil Rata-Rata		138	
Kategori		C	Tidak Standar

Dalam penelitian terdahulu dilakukan oleh Imam Wahyudi berjudul survei sarana dan prasana PJOK olahraga kesehatan sekolah dasar negeri yang dilakukan di SDN Se-Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dengan mendapatkan hasil “C” pada ketersediaan Sarana dan Prasarana. Jika dibandingkan pada dalam penelitian ini terfokus pada survey sarana dan prasarana pembelajaran PJOK Se-Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Dapat dijabarkan lebih rinci tentang 3 hal berikut:



1. Keadaan sarana dan prasarana olahraga dalam seluruh nilai instrumen PDPJOI yang diteliti berdasarkan aspek keadaan sarana dan prasarana olahraga masuk pada kategori 'C' yang berarti cukup sedangkan menurut Permendiknas masuk kategori tidak standar.
2. Dalam nilai ketersediaan sarana serta prasarana olahraga nilai yang tertinggi menurut instrumen PDPJOI didapat dari luasnya lahan dan sarana untuk kegiatan olahraga maupun untuk kegiatan ekstrakurikuler yang seimbang dengan jumlah peserta didik sedangkan menurut Permendiknas nilai tertinggi didapat dari jumlah sarana prasarana yang mencapai standar seperti enam poin yang sudah disebutkan.
3. Apabila skor rendah menurut instrumen PDPJOI didapat dari luas lahan serta sarana dan prasarana tidak cocok atau tidak seimbang dengan hasil siswa yang memperlambat pembelajaran sedangkan menurut permendiknas jumlah sarana prasarana bola voli hanya tiga sedangkan di permendiknas sudah ditetapkan minimal enam bola untuk mencapai standar.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data yang terkumpul, hasil analisis, dan hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwasanya gambaran ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMP/MTs Se-Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban menurut Instrumen PDPJOI masuk dalam kategori "C" atau Cukup sedangkan menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 masuk dalam kategori tidak standar.

### Saran

Saran yang bisa disampaikan berdasarkan simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pada SMP/MTs Se-Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban yang sudah diketahui kondisi sarana prasarana menentukan langkah berikutnya untuk membuat surat pengajuan anggaran pada pemerintah untuk melengkapi sarana prasarana.
2. Untuk guru PJOK dapat dijadikan bahan perbaikan pada kinerja, dengan lebih kreatif membuat modifikasi sarana prasarana untuk kelancaran pembelajaran.
3. Dalam peneliti lain yang hendak melaksanakan penelitian serupa agar penelitian tersebut mampu dipakai untuk sumber referensi serta dapat ditingkatkan kembali dalam populasi serta komposisi yang ada pada instrumen PDPJOI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, L., Pendidikan, J., Kesehatan, J., Rekreasi, D., & Keolahragaan, I. (2015). Info Artikel. *Journal of Physical Education*, 4(4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Byers, A., & Fitzgerald, M. A. (2002). Networking for leadership, inquiry, and systemic thinking: A new approach to inquiry-based learning. *Journal of Science Education and Technology*, 11(1), 81–91. <https://doi.org/10.1023/A:1013951531841>
- Gray, S., Mitchell, F., Wang, C. K. J., & Robertson, A. (2018). Understanding students' experiences in a PE, health and well-being context: a self-determination theory perspective. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 9(2), 157–173. <https://doi.org/10.1080/25742981.2018.1442230>
- Hopkins, M., Spillane, J. P., Jakopovic, P., & Heaton, R. M. (2013). *INFRASTRUCTURE REDESIGN AND INSTRUCTIONAL REFORM IN MATHEMATICS Formal Structure and Teacher Leadership*. <https://doi.org/10.00>
- Johnson, T. G., & Turner, L. (2016). The Physical Activity Movement and the Definition of Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 87(4), 8–10. <https://doi.org/10.1080/07303084.2016.1142192>
- Instrumen PDPJOI 2011, (Online). <https://www.scribd.com/doc/52405116/1-Instrumen-PDPJOI-SD>
- Kim, H. J., Moses, K. D., Jang, B., & Wils, A. (2011). Viewing the reconstruction of primary schooling in Southern Sudan through education data, 2006-2009. *Prospects*, 41(2), 283–300. <https://doi.org/10.1007/s11125-011-9189-3>
- Peraturan Menteri Nomor 1 Tahun 2021. (n.d.). *Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi*. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Pardijono. (2015). *Sarana dan Prasarana Olahraga* (Tim Bidang 1, Ed.). UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 2 Tahun 2017. (n.d.). *Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri*. [www.hukumonline.com/pusatdata](http://www.hukumonline.com/pusatdata)
- Peraturan Pemerintah Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 1 Tahun 2021 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, (Online). [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)

- Peraturan Pemerintah RI No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Online). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/165024/pp-no-57-tahun-2021>
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri, (Online). [www.hukumonline.com/pusatdata](http://www.hukumonline.com/pusatdata)
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman., (Online). [https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176379/PP\\_Nomor\\_12\\_Tahun\\_2021.pdf](https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176379/PP_Nomor_12_Tahun_2021.pdf)
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Online). <https://www.kopertis7.go.id/uploadperaturan/5.%20PP%20No%2013%20Tahun%202015%20Standar%20Nasional%20Pendidikan.pdf>
- Pratama Arga. (2018). Survei Sarana Prasarana PJOK Olahraga dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat. (Online). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Reimers, F., & Cárdenas, S. (2007). Who benefits from school-based management in Mexico? In *Prospects* (Vol. 37, Issue 1, pp. 37–56). <https://doi.org/10.1007/s11125-007-9015-0>
- Saputri, V. (2014). Survei Sarana dan Prasarana Olahraga Penunjang Proses Pembelajaran Penjasorkes dan Pemanfaatannya di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung. *Journal of Physical Education*, 3(11). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Stringer, P., & Blaik Hourani, R. (2013). Home-school relationships: A school management perspective. *Educational Research for Policy and Practice*, 12(2), 149–174. <https://doi.org/10.1007/s10671-012-9134-0>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 43, 22–34.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. (n.d.). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 52–58. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>